

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Muhammad Suwardi merupakan seorang dokter yang memiliki perhatian terhadap hubungan antara kesehatan dan pola hidup Rasulullah saw. Perhatian tersebut dituangkan dalam karyanya yang berjudul *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*. Sebagai seorang yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang kedokteran, pembahasan yang disampaikan Muhammad Suwardi dalam buku tersebut banyak dikaitkan dengan aspek medis. Di samping penjelasan medis, penulis juga menggunakan hadis sebagai salah satu landasan dalam menjelaskan berbagai kebiasaan dan pola hidup Rasulullah saw. yang dikaitkan dengan kesehatan.

Penggunaan hadis oleh Muhammad Suwardi dalam karya yang disusun dari sudut pandang kesehatan tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Hadis-hadis yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembahasan medis, tetapi juga digunakan untuk memperkuat uraian mengenai kebiasaan Rasulullah saw. dalam menjaga kesehatan. Dengan demikian, hadis memiliki posisi penting dalam membangun argumentasi yang disampaikan penulis. Hal tersebut menuntut adanya perhatian terhadap hadis yang digunakan, khususnya karena pembahasan mengenai kesehatan Rasulullah saw. dalam buku tersebut tidak hanya bersandar pada penjelasan medis, tetapi juga pada riwayat yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw.

Di sisi lain, hadis yang dicantumkan dalam buku *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit* tidak seluruhnya disertai dengan keterangan mengenai sumber periwayatan, sanad, rawi, dan kualitas hadis. Hadis juga pada beberapa bagian disajikan dalam bentuk terjemahan bahasa Indonesia tanpa mencantumkan redaksi Arabnya. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan dalam memastikan kedudukan hadis yang digunakan sebagai landasan pembahasan. Terlebih, ketika

hadis digunakan untuk mendukung suatu penjelasan mengenai pola hidup Rasulullah saw., kejelasan sumber dan kualitas hadis menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya penelusuran terhadap sumber aslinya, terdapat kemungkinan adanya perbedaan redaksi antara hadis yang disajikan dalam buku dengan riwayat yang terdapat dalam kitab-kitab hadis, serta belum dapat diketahui secara pasti kualitas hadis yang digunakan.

Persoalan tersebut menjadi semakin penting karena latar belakang keilmuan penulis berada pada bidang kedokteran, sementara hadis merupakan sumber ajaran Islam yang memiliki metode dan kaidah tersendiri dalam menentukan keotentikannya. Oleh karena itu, penggunaan hadis dalam buku tersebut tidak cukup hanya dilihat dari kesesuaian maknanya dengan penjelasan medis, tetapi juga perlu ditelusuri berdasarkan kajian ilmu hadis. Penelusuran tersebut diperlukan untuk mengetahui sumber hadis, kesesuaian matan, sanad dan rawi, serta kualitas hadis yang digunakan Muhammad Suwardi dalam mendukung pembahasannya mengenai kesehatan Rasulullah saw.

Berdasarkan persoalan tersebut, hadis-hadis yang digunakan dalam buku *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit* perlu dikaji melalui metode takhrij hadis. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui sumber periwayatan hadis, redaksi matan, sanad dan rawi, serta kualitas hadis yang digunakan oleh Muhammad Suwardi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai kedudukan hadis-hadis yang menjadi landasan dalam pembahasan kesehatan Rasulullah saw. dalam buku *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*.

Dalam buku “*Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*” ditemukan sebanyak 26 penyebutan hadis yang mencakup 13 hadis berbeda. Hal ini menunjukkan adanya pengulangan penyebutan hadis pada beberapa bagian dalam buku tersebut.

Secara rinci, terdapat 5 hadis berbeda yang masing-masing hanya disebutkan satu kali dan seluruhnya mencantumkan sumber rujukan hadis, yaitu hadis pada

halaman 41 dan 47 yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim pada halaman 47 terdapat dua hadis dan yang mencantumkan sumber rujukan hadis pada halaman 47 ialah hadis yang kedua yang dibawah nya hadis pertama, halaman 42 yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, kemudian pada halaman 94 ditemukan dua hadis berbeda, yaitu hadis pertama disertai keterangan “*hadis qudsi*”, serta halaman 171 yang diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmizi, Ibn Majah, dan Hakim.

Selain itu, terdapat 1 hadis yang disebutkan sebanyak 3 kali pada halaman yang berbeda dan seluruh penyebutannya konsisten mencantumkan sumber rujukan hadis, yaitu pada halaman 19, 29, dan 48 yang diriwayatkan oleh Abu Nu‘aim dari ‘Aisyah.

Selanjutnya, terdapat pula 1 hadis yang disebutkan sebanyak 2 kali pada halaman yang berbeda dan kedua penyebutannya sama-sama mencantumkan sumber rujukan hadis, yaitu pada halaman 14 dan 50 yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ibn Majah.

Di sisi lain, ditemukan 1 hadis yang disebutkan sebanyak 6 kali pada halaman yang berbeda. Tiga di antaranya mencantumkan sumber rujukan hadis, yaitu pada halaman 33, 51, dan 195 yang diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmizi, Ibn Majah, dan Hakim. Adapun tiga penyebutan lainnya pada halaman 82, 191, dan 201 tidak mencantumkan sumber rujukan hadis.

Selain itu, terdapat 1 hadis yang disebutkan sebanyak 6 kali pada halaman yang berbeda, namun hanya pada halaman 13 terdapat keterangan bahwa hadis tersebut dinisbatkan kepada Khalal dari ‘Aisyah. Sementara itu, lima penyebutan lainnya pada halaman 11, 53, 95, 115, dan 152 tidak disertai keterangan sumber maupun periwayatan hadis.

Adapun pada kategori terakhir, terdapat 4 hadis berbeda yang masing-masing hanya disebutkan satu kali dan tidak mencantumkan sumber rujukan hadis. Hadis-hadis tersebut terdapat pada halaman 47, dalam halaman 47 terdapat dua hadis dan hadis yang tanpa rujukan yaitu di hadis pertama yang atas setelah hadis ke dua, kemudian pada halaman 48 terdapat keterangan “*Anas berkata*”. Selanjutnya, pada

halaman 94 ditemukan hadis yang berada di bagian atas disertai keterangan “*hadis qudsi*”. Selain itu, hadis tanpa sumber rujukan juga ditemukan pada 172 tetapi terdapat keterangan bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

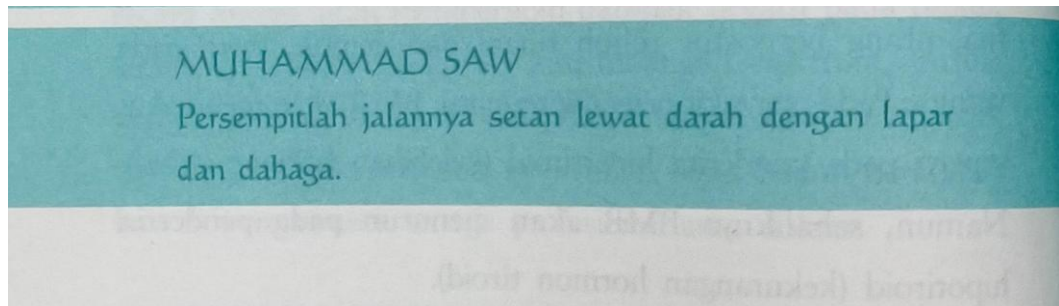
Tabel 1. 1 Klasifikasi Penyebutan Hadis dalam Buku Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit

No	Kategori Penyebutan Hadis	Jumlah Hadis	Halaman	Keterangan
1	Hadis disebut 1 kali dan mencantumkan sumber rujukan hadis	5	41, 42, 47, 94 dan 171	Hal. 41 & 47 HR. Bukhari & Muslim, pada halaman 47 terdapat dua hadis dan yang mencantumkan sumber rujukan hadis pada halaman 47 ialah hadis yang kedua yang dibawah nya hadis pertama, Hal. 42 HR. Abu Dawud, Pada Hal. 94 ditemukan dua hadis berbeda, yaitu hadis pertama disertai keterangan “ <i>hadis qudsi</i> ”, Hal. 171 HR. Ahmad, Tirmizi, Ibn Majah, dan Hakim
2	Hadis disebut 3 kali dan seluruhnya mencantumkan sumber rujukan hadis	1	19, 29 dan 48	HR. Abu Nu‘aim dari ‘Aisyah
3	Hadis disebut 2 kali dan seluruhnya mencantumkan	1	14 dan 50	HR. Muslim dan Ibn Majah

	sumber rujukan hadis			
4	Hadis disebut 6 kali, sebagian mencantumkan sumber dan sebagian tidak	1	33, 51, 82, 191, 195 dan 201	Hal. 33, 51, 195 mencantumkan HR. Ahmad, Tirmizi, Ibn Majah, dan Hakim, sedangkan Hal. 82, 191, dan 201 tidak mencantumkan sumber
5	Hadis disebut 6 kali dengan dominasi tanpa keterangan sumber	1	11, 13, 53, 95, 115 dan 152	Hal. 13 terdapat keterangan “dinisbatkan kepada Khalal dari ‘Aisyah”, sedangkan halaman lainnya tanpa keterangan
6	Hadis disebut 1 kali tanpa mencantumkan sumber rujukan hadis	5	47, 48, 94, dan 172	Pada Hal. 48 terdapat keterangan “Anas berkata”. Pada Hal. 94 ditemukan dua hadis berbeda, yaitu hadis pertama disertai keterangan “hadis qudsi”, sedangkan hadis kedua tidak mencantumkan keterangan apa pun. Pada Hal. 172 terdapat keterangan “hadis nabi diriwayatkan oleh Abu Hurairah”, sedangkan halaman lainnya tidak terdapat keterangan

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa hadis-hadis yang mencantumkan sumber rujukan hadis dan yang tidak mencantumkan sumber rujukan hadis, seluruhnya tidak disertai keterangan mengenai kualitas hadisnya.

Adapun salah satu contoh redaksi hadis yang dikutip dalam buku tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Hadis dalam Buku *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit* Halaman 94

Hadis-hadis tersebut digunakan dalam buku sebagai landasan untuk menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan dalam perspektif Islam. Namun demikian, hadis-hadis ini perlu diteliti lebih lanjut, baik terkait dengan *Sanad*, *Rāwī*, *Matan*, sumber periwayatan dan kualitasnya. Mengingat tidak semua hadis yang beredar di masyarakat memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam ilmu hadis, upaya untuk menelusuri asal-usul hadis, mengetahui *Sanad*, serta menilai kualitasnya dikenal dengan istilah *Takhrīj* hadis. *Takhrīj* hadis menjadi sangat penting, terutama dalam konteks penggunaan hadis sebagai dasar argumentasi dalam karya tulis, agar terhindar dari penggunaan hadis yang lemah (*Da'if*) atau bahkan palsu (*Mawḍū'*) (Pratiwi, Rahmi, and Misbah 2026).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam hadis dalam buku “*Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*” melalui pendekatan *Takhrīj* hadis. Buku ini dipilih sebagai objek penelitian karena telah beredar luas di masyarakat, diperjualbelikan secara umum, serta memperoleh predikat *best seller* dari penerbit Aruna Books di Gramedia pada bulan April tahun 2026 (arunabooks.publishing 2026), sehingga isi dan hadis-hadis yang termuat di dalamnya berpotensi menjadi rujukan bagi banyak pembaca dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kejelasan mengenai

status kualitas hadis tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara akademik dalam pengembangan kajian ilmu hadis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam memberikan pemahaman yang lebih tepat kepada masyarakat untuk mengamalkan hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelengkapan hadis-hadis yang terdapat dalam buku *“Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit”* karya Muhammad Suwardi serta keberadaan hadis-hadis tersebut dalam kitab-kitab induk hadis?
2. Bagaimana kualitas hadis tersebut berdasarkan penilaian para ulama dalam kitab-kitab hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelengkapan hadis-hadis yang terdapat dalam buku *“Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit”* karya Muhammad Suwardi serta mengetahui keberadaan hadis-hadis tersebut dalam kitab-kitab induk hadis.
2. Untuk mengetahui kualitas hadis tersebut berdasarkan penilaian para ulama dalam kitab-kitab hadis.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis harap dari adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *Khazānah* keilmuan dalam bidang ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi hadis dan penerapan metode *Takhrīj* hadis secara sistematis. Melalui penelitian ini, proses penelusuran sumber hadis diharapkan dapat memberikan gambaran metodologis yang lebih jelas, terstruktur, dan aplikatif dalam studi hadis (Ritonga 2022).

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan penelusuran sumber hadis (*Takhrīj*) serta penguatan metode penelitian hadis berbasis kitab-kitab induk. Dengan pendekatan *Takhrīj* yang digunakan, penelitian ini dapat dijadikan contoh penerapan metodologi ilmiah dalam menilai keabsahan hadis secara objektif dan bertanggung jawab (Ellias et al. 2025).

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pembaca, khususnya peserta didik, pendidik, dan masyarakat umum, mengenai pentingnya mengetahui sumber periwayatan (*Mukharrij*) suatu hadis (Marbun 2025). Dengan adanya penelitian ini, pembaca diharapkan tidak hanya menerima hadis secara tekstual, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menelusuri sumber dan keabsahan hadis tersebut.

Bagi kalangan pendidik, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam menjelaskan hadis-hadis yang terdapat dalam buku ajar secara lebih kritis dan berbasis sumber. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga disertai dengan pemahaman metodologis terkait penelusuran hadis (*Takhrīj*) (Saehudin 2016).

E. Kerangka Berpikir

Dalam pandangan peneliti, hadis yang digunakan sebagai dasar argumentasi dalam buku populer seharusnya memenuhi kriteria keilmuan hadis, yaitu memiliki kejelasan sumber periwayatan, *Sanad*, serta kualitas hadis. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua hadis yang disajikan dalam buku populer memenuhi kriteria tersebut, sehingga diperlukan suatu proses verifikasi untuk memastikan keabsahannya. Tanpa adanya verifikasi, hadis yang tidak jelas asal-usulnya berpotensi disalahpahami bahkan diamalkan tanpa dasar yang kuat (Endah and Solihin 2025).

Pandangan ini sejalan dengan prinsip dalam ilmu hadis yang menekankan pentingnya kehati-hatian dalam menerima dan menyampaikan hadis. Dalam hadis *Ṣaḥīḥ* riwayat *Ṣaḥīḥ Muslim* (Muslim n.d.) pada nomor pertama disebutkan:

وَهُوَ الْأَثَرُ الْمَشْهُورُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ
فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَيْضًا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ
وَسُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ

Artinya: Terdapat *Aṣar Masyhūr* dari Rasulullah saw yang berbunyi, "Barang siapa yang meriwayatkan hadis dariku, dan diketahui bahwa riwayat tersebut adalah dusta, maka orang tersebut tergolong sebagai salah satu dari para pendusta." Telah menceritakan kepada kami *Abū Bakr ibn Abī Syaibah*, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami *Wakī'*, dari *Syū'bah*, dari *Al-Ḥakam*, dari *'Abd al-Raḥmān ibn Abī Lailā*, dari *Samurah ibn Jundab*. -Dalam riwayat lain disebutkan- Telah menceritakan kepada kami *Abū Bakr ibn Abī Syaibah*, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami *Wakī'*, dari *Syū'bah* dan *Sufyān*, dari *Ḥabīb*, dari

Maimūn ibn Abī Syabīb, dari Al-Mughīrah bin Syu'bah, keduanya berkata, "Rasulullah saw bersabda tentang hal tersebut."

Hadis *Ṣaḥīḥ* ini menunjukkan bahwa penyampaian hadis tanpa dasar yang jelas merupakan hal yang sangat serius, sehingga setiap riwayat perlu diverifikasi kebenarannya sebelum dijadikan sebagai landasan dalam beramal. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti beranggapan bahwa hadis-hadis dalam buku "*Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*" yang tidak mencantumkan sumber rujukan perlu ditelusuri kembali melalui metode *Takhrīj* hadis. Metode ini digunakan untuk menemukan sumber asli hadis dalam kitab-kitab hadis serta untuk mengetahui *Sanad* dan kualitas hadis tersebut. Dengan demikian, melalui proses *Takhrīj*, akan diperoleh kejelasan mengenai apakah hadis tersebut termasuk dalam kategori *Ṣaḥīḥ*, *Ḥasan*, *Da'īf*, atau *Mawḍū'* (Rahman 2016).

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap hadis yang digunakan sebagai dasar ajaran harus diverifikasi melalui metode ilmiah, yaitu *Takhrīj* hadis, dengan merujuk pada sumber-sumber hadis yang otoritatif. Hasil dari proses ini akan menjadi dasar dalam menentukan tingkat keabsahan hadis yang diteliti, sehingga dapat memberikan kepastian ilmiah mengenai layak atau tidaknya hadis tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan langkah penting dalam suatu penelitian ilmiah untuk memastikan keaslian penelitian, menghindari duplikasi, serta memetakan posisi penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks kajian hadis, khususnya yang berkaitan dengan *Takhrīj* hadis, telah terdapat sejumlah penelitian yang relevan dengan berbagai objek kajian, baik berupa kitab klasik, buku keislaman kontemporer, maupun buku ajar pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kajian *Takhrīj* hadis memiliki urgensi yang tinggi dalam memastikan keotentikan hadis yang beredar di masyarakat, terutama dalam literatur yang dikonsumsi secara luas oleh kalangan awam.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang *Takhrīj* hadis berfokus pada penelusuran sumber hadis, analisis *Sanad* dan *Matan*, serta penilaian kualitas hadis berdasarkan kaidah ilmu hadis. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan metode *Takhrīj*, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal objek kajian, ruang lingkup, serta fokus analisis. Dalam konteks ini, penelitian yang secara khusus mengkaji hadis dalam buku populer dengan fokus pada hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan masih relatif terbatas, sehingga membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh H. M. Sastra (2023) berjudul “*Takhrīj Hadis dalam Buku ‘Seni Merayu Tuhan’ Karya Husein Ja’far Al-Hadar*” membahas penelusuran hadis-hadis yang terdapat dalam buku populer keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Takhrīj* hadis untuk menemukan sumber asli hadis serta menganalisis kualitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua hadis dalam buku tersebut mencantumkan sumber secara lengkap, sehingga diperlukan proses *Takhrīj* untuk memastikan keabsahannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode *Takhrīj* terhadap hadis dalam buku populer. Adapun perbedaannya, penelitian ini tidak secara spesifik memfokuskan pada hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan sebagai objek utama kajian.

Selanjutnya, penelitian oleh Nurhayati (2022) berjudul “*Takhrīj Hadis Karakteristik Muslimah dalam Kitab Syakhshiyah al-Mar’ah al-Muslimah*” mengkaji hadis-hadis dalam kitab karya Muhammad Ali Al-Hasyimi. Penelitian ini menelusuri sumber hadis serta menganalisis kualitasnya berdasarkan kaidah ilmu hadis. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Takhrīj*, sedangkan perbedaannya adalah objek kajian berupa kitab tematik, bukan buku populer, serta tidak berfokus pada hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Z. Arif (2025) berjudul “*Takhrīj Hadis pada Buku Menjalani Hidup Salikin Karya Nasaruddin Umar*” juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berfokus pada penelusuran hadis-hadis dalam buku keislaman serta analisis kualitasnya. Persamaannya terletak pada objek

berupa buku dan penggunaan metode *Takhrīj* hadis. Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan sebagai fokus utama.

Penelitian lain oleh F. Qorib (2020) berjudul “*Takhrīj Hadis-Hadis dalam Kitab Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama‘ah Karya KH. Hasyim Asy‘ari*” mengkaji hadis-hadis dalam kitab klasik dengan pendekatan analisis *Sanad* dan *Matan*. Penelitian ini menunjukkan pentingnya *Takhrīj* dalam menelusuri sumber hadis. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah objek kajian berupa kitab klasik serta fokus pada analisis kualitas hadis secara mendalam.

Selanjutnya, penelitian oleh A. S. Aminudin (2015) berjudul “*Kualitas Hadis-Hadis dalam Kitab Ta‘lim al-Muta‘allim*” menitikberatkan pada analisis kualitas hadis melalui kajian *Sanad* dan *Matan*. Persamaannya adalah sama-sama berada dalam ranah studi hadis, namun penelitian ini lebih fokus pada kritik hadis, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada proses *Takhrīj* dan penelusuran sumber hadis.

Penelitian oleh M. Ansari (2013) berjudul “*Takhrīj Hadis-Hadis tentang Wudu dalam Kitab Fath al-Mu‘in*” menggunakan metode *Takhrīj* disertai analisis *Sanad* dan *Matan*. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penelusuran hadis dalam kitab fikih. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian serta tidak adanya fokus pada hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan.

Penelitian oleh Khamim (2020) berjudul “*Takhrīj Hadis dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*” memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji buku. Penelitian tersebut menelusuri hadis-hadis dalam buku siswa dan menganalisis kualitasnya. Persamaannya terletak pada objek berupa buku dan penggunaan metode *Takhrīj*, namun penelitian tersebut tidak secara spesifik mengidentifikasi hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan.

Selanjutnya, penelitian oleh L. B. Damayanti (2023) berjudul “*Kualitas Hadis dalam Buku Al-Qur‘an Hadis Kementerian Agama*” mengkaji kualitas hadis dalam

buku ajar dengan pendekatan kritik hadis. Persamaannya terletak pada objek berupa buku, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang lebih pada kualitas hadis, bukan pada proses *Takhrīj* dan penelusuran sumber hadis.

Terakhir, penelitian oleh M. L. Hakim dan A. Anwar (2022) berjudul “*Takhrīj Hadis dalam Buku Fikih Madrasah Aliyah*” juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menelusuri hadis-hadis dalam buku fikih dan menganalisis kualitasnya. Persamaannya terletak pada penggunaan metode *Takhrīj* dan objek berupa buku, namun perbedaannya adalah tidak adanya fokus khusus pada hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas *Takhrīj* hadis baik dalam konteks kitab klasik maupun buku keislaman kontemporer. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hadis dalam buku “*Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*” karya Muhammad Suwardi, terutama dengan fokus pada dua hadis yang tidak mencantumkan sumber rujukan, serta dianalisis melalui metode *Takhrīj*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*Novelty*) dalam hal fokus kajian yang lebih spesifik, yaitu pada dua hadis tertentu, serta pendekatan *Takhrīj* yang terfokus dan sistematis dalam menelusuri sumber serta menentukan kualitas hadis berdasarkan penilaian para ulama hadis.